

ANALISIS FAKTOR MOTIVASI, *OPPORTUNITY*, *ABILITY* DAN KINERJA PETUGAS PROGRAM KESEHATAN IBU DI PUSKESMAS (*ANALYSIS OF MOTIVATION, OPPORTUNITY, ABILITY AND PERFORMANCE MATERNAL HEALTH PROGRAMS IN PUSKESMAS*)

Rossalina Adi Wijayanti¹, Novita Nuraini²

^{1,2}Jurusan Kesehatan, Program Studi DIV Rekam Medik, Politeknik Negeri Jember

E-mail: rossa@polije.ac.id¹, novita_nuraini@polije.ac.id²

Abstract

Maternal Mortality Rate (MMR) turns out to be a problem that has not been solved in the world. Jember regency ranked second highest in east java in 2016. Puskemas Karang Duren in Jember regency has MMR in 2011, 2012, 2013. Promotive and preventive effort through the continuing approach has been implemented to make the MMR stable. For example by developing the maternal healthcare program with the use of mother card as their pregnancy medical record. This research intends to analyze motivation, opportunity, ability, and performance maternal healthcare program in Puskesmas. It uses analytic observational cross sectional design as the research method. There were 10 midwives as the research sample obtained by simple random sampling technique. It was analyzed by applying the data tabulation software. This result found out that most of the midwives were average in their motivation (60%), they were sufficient in the opportunity (60%), they were good in the ability (80%), and they were performance maternal healthcare program belongs to good category (80%). It shows that there were significant relationship between opportunity, ability, and the performance maternal healthcare program. Hence, the recommendation was formed by brainstorming activity involving the entire midwives and the head of the Community Health Center. It can be conducted by giving motivation (praising during meeting, warning, and guidance from the chiefs). It surely needs the uniformity of this medical recording format to make the supervision activity, monitoring, and evaluation goes easier later on. All of the sides are expected to be involved in maintaining the MMR.

Keywords: *Ability, Motivation, Opportunity, Performance Maternal Healthcare Program*

Abstrak

Angka kematian Ibu (AKI) menjadi permasalahan yang belum tuntas di dunia. Kabupaten Jember peringkat 2 AKI tertinggi di Jawa Timur Tahun 2016. Puskesmas Karang Duren Kabupaten Jember memiliki AKI pada Tahun 2011, 2012, 2013. Upaya *promotif* dan *preventif*, melalui *pendekatan continuum of care* dilakukan untuk menekan AKI, salah satunya dikembangkan program kesehatan ibu melalui penggunaan Kartu Ibu sebagai pencatatan rekam medis ibu hamil. Penelitian bertujuan menganalisis faktor motivasi, *opportunity*, *ability* dan kinerja petugas program kesehatan ibu di puskesmas. Metode penelitian menggunakan *observasional* analitik desain *cross sectional*. Sampel penelitian sebagian bidan, berjumlah 10 petugas dengan teknik *simple random sampling*. Pengambilan data bulan Agustus – Oktober 2017. Analisis dengan *software* pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar motivasi bidan kategori sedang (60%), *opportunity* kategori cukup (60%), *ability* kategori baik (80%), kinerja program kesehatan ibu dalam kategori baik (80%). Hasil analisis menunjukkan ada hubungan signifikan antara motivasi, *opportunity*, *ability* dan kinerja program kesehatan ibu. Rekomendasi dirumuskan dengan kegiatan *brainstorming* melibatkan seluruh bidan dan kepala puskesmas. Upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan motivasi (pujian ketika rapat, teguran agar merasa diingatkan, bimbingan atasan). Perlu keseragaman format pencatatan untuk mempermudah kegiatan supervisi, *monitoring* dan evaluasi. Perlu keterlibatan seluruh pihak dalam mempertahankan pencapaian AKI.

Keywords: *Ability, Motivasi, Opportunity, Kinerja Program Kesehatan Ibu*

PENDAHULUAN

Angka kematian Ibu (AKI) merupakan permasalahan yang belum tuntas di dunia. Oleh karenanya penurunan angka kematian ibu (AKI) masih masuk dalam target SDG's di sektor kesehatan (Bappenas, 2017). AKI di Indonesia masih cukup tinggi sedangkan di Provinsi Jawa Timur sendiri pada Tahun 2013 sebanyak 642 kematian, hal tersebut disebabkan oleh pelayanan kesehatan yang dirasa masih rendah dan pengambilan keputusan yang masih sering terlambat diantaranya terlambat mendeteksi (51%), terlambat merujuk (35%), terlambat di tempat rujukan (10%), dan terlambat mendapatkan pertolongan (4%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2014).

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Propinsi Jawa Timur. Pada tahun 2016, Kabupaten Jember menduduki peringkat 2 (dua) untuk angka kematian ibu tertinggi di Jawa Timur (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2016).

Pembangunan sektor kesehatan untuk SDG's sangat tergantung kepada peran aktif seluruh pemangku kepentingan. Salah satu program yang dikembangkan di Indonesia adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan dan diarahkan untuk peningkatan Akses dan mutu pelayanan. Dalam hal pelayanan kesehatan primer diarahkan untuk upaya pelayanan *promotif* dan *preventif*, melalui *pendekatan continuum of care* dan intervensi berbasis risiko kesehatan baik dalam tatanan tata kelola klinis, tata kelola manajemen dan tata kelola program (Bappenas, 2017).

Chalid (2015) menyebutkan penyebab kematian ibu masih berputar pada masalah utama (perdarahan, preklampsia-eklampsia dan infeksi), sehingga pencegahan dan penanggulangan masalah ini seharusnya difokuskan melalui intervensi pada ketiga masalah tersebut, melalui peran petugas kesehatan. Petugas kesehatan dapat berupa dokter dan bidan yang memang secara profesional mempunyai peran menurunkan angka kematian ibu. Dokter dan bidan adalah garda terdepan dalam mendeteksi kemungkinan risiko, mendorong program Keluarga Berencana (KB), melakukan asuhan antenatal terfokus, pencegahan abortus tidak aman, pertolongan persalinan oleh tenaga terampil, rujukan dini tepat waktu kasus gawat darurat obstetri dan pertolongan segera – adekuat kasus gawat darurat obstetri di rumah sakit rujukan. Penolong yang terampil pada saat sebelum, selama dan sesudah

persalinan telah terbukti mempunyai peran dalam menurunkan kematian ibu (Chalid, 2015).

Puskesmas sebagai pelayanan kesehatan primer memiliki peranan utama dan sangat vital dalam upaya penurunan AKI di Indonesia. Program kesehatan di Puskesmas difokuskan pada kegiatan *preventif* dan *promotif* dalam program Kesehatan Ibu dan Anak. Berhasil tidaknya sebuah program besar kemungkinan dipengaruhi oleh pengelolaan dalam program tersebut. Program kesehatan ibu yang melibatkan peran bidan sebagai petugas kesehatan dengan menggunakan pengelolaan yang baik memungkinkan dapat menurunkan kejadian kematian yang berakibat menurunkan AKI.

Puskesmas Karang Duren merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Jember yang berlokasi di Kecamatan Balung. Hasil laporan terakhir menunjukkan Tahun 2011, 2012, 2013 memiliki Angka Kematian Ibu. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang baik dalam pelaksanaan kegiatan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dengan upaya evaluasi kepatuhan petugas terhadap pencatatan rekam medis ibu hamil melalui penggunaan kartu ibu, karena pencatatan sebelumnya dilakukan di kohort Ibu tidak mencakup keseluruhan data ibu hamil, dan pencatatan di Buku KIA yang dibawa pulang oleh ibu Hamil. Sehingga dapat dirumuskan kepatuhan petugas yang merupakan bentuk perilaku kerja mungkin berpengaruh terhadap Angka Kematian Ibu (AKI).

Kepatuhan petugas dalam pengisian yang merupakan bentuk dari kinerja. Moeheriono (2009) menyebutkan kedisiplinan atau kepatuhan merupakan kesediaan untuk teratur dan tertib dalam bekerja agar tidak menghambat pelaksanaan tugas, sehingga berdasarkan pengertian tersebut. Besar kemungkinan kepatuhan petugas dapat menurunkan AKI.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, Robbins & Timothy (2008) menjelaskan bahwa kinerja seseorang dipengaruhi oleh kemampuan individu (kecerdasan dan keterampilan), motivasi dan *opportunity* (peluang untuk bekerja berupa berupa alat, peralatan, material, peraturan dan prosedur kerja yang mendukung serta persediaan yang mencukupi). Studi pendahuluan menunjukkan tertib pengisian Kartu Ibu karena adanya konsep pemikiran petugas menganggap pentingnya pencatatan Rekam Medis sebagai arsip lengkap, yang sewaktu-waktu

dapat dilihat dan dilakukan penatalaksanaan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan motivasi merupakan salah satu faktor dalam kinerja petugas.

Pentingnya kepatuhan petugas dalam pengisian Kartu Ibu dalam upaya menurunkan AKI di Kabupaten Jember terutama wilayah kerja Puskesmas Karang Duren, maka diperlukannya analisis faktor petugas dalam pengisian Kartu Ibu. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis faktor motivasi, *opportunity*, *ability* dan kinerja petugas program kesehatan ibu di Puskesmas Karang Duren Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan desain *cross sectional*. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh motivasi, *opportunity*, *ability* terhadap kinerja petugas program kesehatan ibu di Puskesmas. Sampel penelitian adalah sebagian bidan di wilayah Puskesmas Karang Duren Kecamatan Balung Kabupaten Jember berjumlah 10 petugas dengan *teknik simple random sampling*. Pengambilan data bulan Agustus – Oktober 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan observasi dengan bantuan *checklist*. Data dianalisis dengan *software* pengolahan data.

HASIL

Motivasi Petugas Program Kesehatan Ibu

Motivasi petugas program kesehatan Ibu dilihat dalam kegiatan pengisian Kartu Ibu, diidentifikasi melalui adanya penghargaan Pujian/ ucapan selamat ketika rapat/ bingkisan dan adanya hukuman atau teguran. Hasil identifikasi motivasi bidan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Motivasi Petugas Program Kesehatan Ibu di Puskesmas Karang Duren Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

No	Motivasi	Jumlah	Persentase
1	Rendah	0	0
2	Sedang	6	60
3	Tinggi	4	40
	Jumlah	10	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar petugas memiliki motivasi dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 60%.

Opportunity Petugas Program Kesehatan Ibu

Opportunity (kesempatan) petugas Program Kesehatan Ibu ditinjau dalam pengisian kartu ibu, yaitu melalui kejelasan uraian pekerjaan bidan, ketersediaan petunjuk pengisian kartu ibu, ketersediaan kartu ibu dan alur rujukan ibu hamil risti dan ketersediaan waktu dalam pengisian serta adanya pelatihan tentang cara pengisian kartu ibu. Hasil identifikasi *opportunity* bidan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kesempatan Petugas Program Kesehatan Ibu di Puskesmas Karang Duren Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

No	<i>Opportunity</i>	Jumlah	Persentase
1	Kurang	0	0
2	Cukup	6	60
3	Banyak	4	40
	Jumlah	10	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesempatan yang cukup dalam melakukan pengisian kartu ibu, yaitu sebesar 60%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebetulnya telah tersedia kesempatan yang cukup dalam program kesehatan ibu.

Ability Petugas Program Kesehatan Ibu

Ability (kemampuan) petugas Program Kesehatan Ibu terutama dalam pengisian kartu ibu dan alur rujukan ibu hamil risti diidentifikasi melalui pengalaman dan pengetahuan bidan. Hasil identifikasi *ability* dalam program kesehatan ibu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi *Ability* Petugas Program Kesehatan Ibu di Puskesmas Karang Duren Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

No	<i>Ability</i>	Jumlah	Persentase
1	Rendah	0	0
2	Cukup	2	20
3	Baik	8	80
	Jumlah	10	100

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan pengisian kartu ibu, yaitu sebesar 80%.

Kinerja Petugas Program Kesehatan Ibu di Puskesmas Karang Duren Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Kinerja petugas Program kesehatan ibu diidentifikasi dalam kegiatan pengisian kartu ibu di Puskesmas Karang Duren Kecamatan Balung Kabupaten Jember dan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Kinerja Petugas Program Kesehatan Ibu di Puskesmas Karang Duren Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

No	Kinerja	Jumlah	Persentase
1	Baik	8	80
2	Kurang baik	2	20
	Jumlah	10	100

Hasil penelitian kinerja petugas adalah gambaran kepatuhan petugas dalam pengisian kartu ibu. Dimana kartu ibu berisi hasil pemeriksaan faktor risiko tinggi ibu hamil. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar petugas melengkapi pengisian formulir sebesar 80%. Kelengkapan pengisian formulir pencatatan pemeriksaan faktor risiko tinggi ibu hamil meliputi beberapa komponen: Identitas ibu, Riwayat obstetrik, Pemeriksaan Bidan, Rencana persalinan, Asuhan persalinan, Pemeriksaan PNC, Kunjungan Nifas dan Register Ibu. Setiap komponen masih terbagi menjadi beberapa informasi. Sehingga jika semua komponen terpenuhi maka faktor risiko ibu hamil terdeteksi dini.

Analisis Faktor Motivasi, *Opportunity*, *Ability* Terhadap Kinerja Petugas Program Kesehatan Ibu di Puskesmas Karang Duren Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Analisis faktor motivasi, *opportunity*, *ability* terhadap Kinerja Petugas Program Kesehatan Ibu di Puskesmas Karang Duren Kecamatan Balung Kabupaten Jember dilakukan dengan melakukan uji hubungan antara faktor motivasi, *opportunity* dan *ability* terhadap kinerja petugas. Hasil analisis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Faktor Motivasi, *Opportunity*, *Ability* dan Kinerja Petugas Program Kesehatan Ibu di Puskesmas Karang Duren Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

No	Varibel	Sign Hasil Uji	Kesimpulan (alfa = 0,05)
1	Motivasi	0,030	Ada hubungan
2	Opportunity	0,038	Ada hubungan
3	Ability	0,024	Ada hubungan

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi, *opportunity*, *ability* terhadap Kinerja Petugas Program Kesehatan Ibu di Puskesmas Karang Duren Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji yang semuanya lebih besar dari alfa (0,05). Sehingga besar kemungkinan tidak ditemukannya AKI disebabkan karena faktor petugas yang telah memiliki motivasi, *opportunity* dan *ability* yang baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi kategori sedang yaitu sebesar 60%. Kemungkinan penyebab motivasi kategori sedang karena sebagian besar bidan masih membutuhkan adanya punjian ataupun teguran jika tidak mencapai kinerja yang baik, salah satunya dalam pengisian kartu ibu. Hal ini disampaikan ketika kegiatan *brainstorming* dan pemamparan hasil dimana bidan koordinator menyampaikan perlu adanya motivasi tersebut meskipun setiap bidan pada dasarnya sudah menjalankan pekerjaan dengan baik, karena adanya anggapan bahwa pengisian Kartu Ibu adalah sebuah kewajiban. Fadilla (2009) menyatakan bahwa sistem penghargaan memberikan dorongan bagi karyawan untuk bekerja secara lebih baik guna mendapatkan penghargaan dari atasan maupun dari perusahaan. Dampak yang timbul dengan adanya penghargaan yang diberikan oleh Kepala Puskesmas Karang Duren dapat meningkatkan motivasi kerja bidan. Hal ini dibuktikan dengan melakukan pengisian Kartu Ibu. Akhirnya dapat mempertahankan kinerja Puskesmas dengan tidak ditemukannya kejadian kematian ibu.

Sebagian besar responden memiliki kesempatan yang cukup dalam melakukan pengisian kartu ibu, yaitu sebesar 60%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebetulnya telah tersedia kesempatan yang cukup dalam hal pengisian kartu ibu. Kondisi tersebut dapat merupakan faktor pendukung berhasilnya Puskesmas Karang Duren Kecamatan Balung mempertahankan tidak terjadinya kematian ibu dengan melakukan pengisian kartu ibu. *Opportunity* petugas

Program Kesehatan Ibu ditinjau dalam pengisian kartu ibu, yaitu melalui kejelasan uraian pekerjaan bidan, ketersediaan petunjuk pengisian kartu ibu, ketersediaan kartu ibu dan alur rujukan ibu hamil risti dan ketersediaan waktu dalam pengisian serta adanya pelatihan tentang cara pengisian kartu ibu. Notoatmodjo (2010) menjelaskan pelatihan dan pengembangan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan khusus bagi seseorang atau sekelompok orang. Selanjutnya, Ainy (2015) menyatakan bahwa pelatihan dan pengembangan berhubungan dengan kinerja namun hubungan tersebut bersifat negatif.

Sebagian besar responden memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan pengisian kartu ibu, yaitu sebesar 80%. Hal tersebut besar kemungkinan disebabkan karena semua responden adalah lulusan D3 Kebidanan sehingga memiliki kompetensi yang memadai serta sebagian besar telah menjalani profesi bidan antara kurun waktu 3-5 tahun. Widjayanti (2012) menyebutkan dengan pendidikan yang lebih tinggi, maka seseorang akan meningkatkan kinerjanya yang akan menghasilkan suatu hasil yang lebih baik karena dia memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas serta sikap yang lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan lebih rendah. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi pendidikan petugas program kesehatan ibu di puskesmas kemungkinan akan semakin paham tentang pentingnya pengisian kartu ibu. Selain pendidikan, pengetahuan juga dapat timbul dari pengalaman yang sama untuk melaksanakan tugas yang sama di tempat yang berbeda. Pengalaman kerja juga dapat meningkatkan kinerja seorang petugas agar sesuai dengan prosedur yang ada. Marfungah (2013) menyebutkan ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan kinerja bidan di wilayah Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang didapatkan dari lamanya bekerja dapat berhubungan dengan kinerja bidan pengisian kartu ibu.

Kinerja petugas program kesehatan ibu diidentifikasi melalui kepatuhan petugas yang tinggi dalam pencatatan pemeriksaan faktor risiko tinggi ibu hamil. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar petugas melengkapi pengisian formulir sebesar 80%, sehingga kategori kinerja menunjukkan baik. Komplikasi dalam kehamilan dan persalinan tidak selalu dapat diduga sebelumnya, semua persalinan harus ditolong oleh tenaga

kesehatan agar komplikasi kebidanan dapat segera dideteksi dan ditangani serta diarahkan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah apabila mendapat penanganan yang adekuat difasilitas pelayanan kesehatan serta faktor waktu dan transportasi merupakan hal yang sangat menentukan dalam merujuk kasus risiko tinggi. Deteksi faktor risiko pada ibu hamil baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah kematian dan kesakitan ibu (Ristrin dan Oktarina, 2014). Hasil penelitian tentang kepatuhan pengisian kartu ibu ditunjukkan dengan kelengkapan pengisian formulir. Hal ini merupakan kemungkinan terbesar tidak ditemukannya lagi kematian ibu di Puskesmas Karang Duren Kecamatan Balung. Karena dengan telah dilakukannya pencatatan yang lengkap kejadian AKI dapat ditekan. Didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala Puskesmas Karang Duren Kecamatan Balung. Serta adanya *monitoring* dan evaluasi yang rutin oleh kepala Puskesmas Karang Duren Kecamatan Balung juga besar kemungkinan menekan AKI. Hasil ini sesuai dengan anjuran WHO untuk mendapatkan AKI yang paling baik adalah menindak lanjuti kohor ibu hamil (Senewe dan Wiryawan, 2011).

Adanya hubungan antara faktor motivasi dan kinerja petugas program kesehatan ibu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmayati (2012), dimana terdapat hubungan antara kinerja bidan dengan motivasi bidan. Kegiatan penelitian ini menunjukkan motivasi sebagian besar petugas dalam kategori sedang sehingga berhubungan dengan kinerja bidan berupa kepatuhan pengisian kartu ibu akibatnya, dapat menekan AKI. Namun masih diperlukannya motivasi oleh pimpinan pada setiap kegiatan di puskesmas.

Hubungan antara faktor *opportunity* dan kinerja petugas program kesehatan ibu mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syaifei & Hari (2006) menyebutkan bahwa faktor kesempatan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kinerja petugas dalam program penanggulangan TB. Hasil penelitian menunjukkan telah tersedia kesempatan yang cukup dalam hal pengisian kartu ibu. Kondisi tersebut dapat merupakan faktor pendukung berhasilnya Puskesmas Karang Duren Kecamatan Balung mempertahankan tidak terjadinya kematian ibu dengan melakukan pengisian kartu ibu.

Hubungan antara faktor *ability* dan kinerja petugas program kesehatan ibu sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Hardjono (2013) menyatakan bahwa kemampuan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Semakin tinggi kemampuan kerja akan meningkatkan kinerja pegawai. Demikian pula sebaliknya semakin rendah kemampuan kerja akan menurunkan kinerja pegawai, artinya kemampuan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai Kecamatan Mijen Kota Semarang. Berdasarkan hasil identifikasi faktor *ability* yang terdiri dari pengalaman dan pendidikan maka, besar kemungkinan 2 komponen tersebut melatar belakangi bidan melakukan pengisian kartu ibu yang baik sehingga berkinerja baik. Akibatnya deteksi dini risiko ibu hamil dapat dilakukan. Hasil ini mendukung penelitian oleh Ainy, dkk (2015) menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan positif dengan terhadap kinerja bidan dalam pelayanan antenatal care di wilayah puskesmas Kabupaten Jember.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor motivasi, *opportunity*, *ability* dan kinerja petugas program kesehatan ibu di Puskesmas Karang Duren Kecamatan Balung Kabupaten Jember

DAFTAR PUSTAKA

- Ainy, Q, Khoiri, A & Herawati, YT 2015, Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Puskesmas Kabupaten Jember Tahun 2015. diakses 29 Oktober 2017 [13:42], <<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/77246/Qurotul%20Ainy.pdf?sequence=1>>
- Bappenas, 2017, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Kementerian PPN/ Bappenas, diakses 29 Oktober 2017 [17:23], <http://sdgs.bappenas.go.id/>
- Chalid, MT 2015. Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu: Peran Petugas Kesehatan. Departemen Obstetri dan Ginekologi. Fakultas Kedokteran. Unhas. PT. Gakken. diakses 29 Oktober 2017 [19:59] <<https://gakken-idn.id/topics/files/upaya-menurunkan-kematian-ibu-peran-petugas-kesehatan-summary-full-text.pdf>>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. 2016. Profil Kesehatan Kabupaten Jember 2016. Jember.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2014. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2014. Surabaya.
- Fadilla, R. 2009. Pengaruh Sistem Penghargaan terhadap Kinerja Karyawan Bank Danamon Cabang Utama Medan. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara. diakses 29 Oktober 2017 [14:03], <<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/11016/09E02703.pdf;jsessionid=942BB09D81B665C8BF8C57776097484C?sequence=1>>
- Hardjono 2013, Analisis Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja dan Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil, diakses 29 Oktober 2017 [18:21], <http://eprints.dinus.ac.id/15066/1/JURNAL_TESIS.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. 2014a. InfoDatin. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi Kesehatan Ibu. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta.
- Kusmayati, L 2012 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Kunjungan K4 pada Ibu Hamil di Puskesmas Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012, Jurnal Kesehatan Masyarakat, diakses 29 Oktober 2017 [13:48], <http://www.ejournal.uui.ac.id/jurnal/LAILA_KUSMAYATI-les-jurnal_lela.pdf>
- Marfungah 2013, Hubungan antara Lama Kerja dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Surakarta, Skripsi, diakses 29 Oktober 2017 [13:46], <<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20318305-S-Yuli%20Andriani.pdf>>
- Moeheriono 2009, Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Notoatmodjo, S 2010. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ristrin & Oktarina 2014, Upaya Peningkatkan Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Melalui Kelengkapan Pengisian Buku KIA Oleh Bidan di Kabupaten Bangkalan Jatim Tahun 2013. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 17 No. 3 Juli 2014: 215–225. diakses 29 Oktober 2017 [19:36], <https://media.neliti.com/media/>

- [publications/20899-ID-upaya-peningkatkan-deteksi-dini-risiko-tinggi-kehamilan-melalui-kelengkapan-peng.pdf](#)
- Robbins, SP & Timothy, AJ 2008, *Perilaku Organisasi*, Buku 1, Ed. 12, Salemba Empat, Jakarta.
- Senewe, FP & Wiryawan, Y, 2011. Pencatatan dan Pelaporan Sistem Pemantauan Wilayah Setempat – Kesehatan Ibu dan Anak Oleh Bidan di Desa di Puskesmas Sepatan Kabupaten Tangerang 2008. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. Vol.10. No.3. diakses 29 Oktober 2017 [19.34], <<https://media.neliti.com/media/publications/79312-ID-pencatatan-dan-pelaporan-sistem-pemantau.pdf>>
- Syafei & Hari, K 2006, *Kinerja Petugas P2 TB-Paru Puskesmas Studi Analisis Faktor Kinerja Petugas di Kota Jambi*. Working Paper Series No.19 Juli 2006. diakses 29 Oktober 2017 [19.20], <http://www.lrc-kmpk.ugm.ac.id/id/UP-PDF/_working/No.19_syafei_07_06.pdf>
- Widjayanti, TB 2012. Hubungan antara Karakteristik Individu, Psikologis dan Organisasi dengan Perilaku Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Unit Rawat Inap RS. MH. Thamrin Purwakarta. Tesis. Universitas Indonesia. diakses 29 Oktober 2017 [18.32], <<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20298079-T30039-Hubungan%20antara.pdf>>
- Yanuardi, Rino. 2013. Pengaruh Keterampilan Kerja Dan Pengetahuan Administrasi Terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Skripsi. Sumatera Utara: Universitas Negeri Padang. diakses 29 Oktober 2017 [18.43], http://repository.unp.ac.id/5625/1/1_A_RINO_YANUARDI_84678_2830_2013.pdf
- Yasmeen, R., Umar, F., & Fahad, A. 2013. Impact of Rewards on Organizational Performance: Empirical Evidence from Telecom Sector of Pakistan. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 3(5), 938-946. diakses 29 Oktober 2017 [19.32], [http://www.textroad.com/pdf/JBASR/J.%20Basic.%20Appl.%20Sci.%20Res.,%203\(5\)938-946,%202013.pdf](http://www.textroad.com/pdf/JBASR/J.%20Basic.%20Appl.%20Sci.%20Res.,%203(5)938-946,%202013.pdf)
- Yunita, H, Kuntjoro, T & Purnami, CT 2013, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bidan Desa dalam Deteksi Dini Resiko Tinggi Ibu Hamil pada Pelayanan Antenatal di Kabupaten Bengkulu Selatan, *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, Vol. 01, No.02, Agustus 2013, diakses 29 Oktober 2017 [13:40], <<https://media.neliti.com/media/publications/111736-ID-none.pdf>>